

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu metode penelitian yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan suatu masalah, guna untuk mendapat hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan yang menghasilkan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menguji apakah struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan likuiditas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut (Sugiyono,2017) adalah sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. “

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan likuiditas perusahaan (LIQD). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Widarjo dan Setiawan 2009).Kebijakan likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *cash holding*.

Menurut Gill dan Shah (2012) *Cash Holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Semakin tinggi tingkat *Cash Holding* semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash Holding* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Ratnasari (2015) yaitu sebagai berikut:

$$Cash\ Holding = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\Sigma\ Asset - \text{kas dan setara kas}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017).

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan secara pribadi atau saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan serta afiliasinya (Susiana dan Herawati, 2007 dalam Harnanik Prastiti 2018). Pihak manajemen perusahaan dimungkinkan mempunyai saham atau kepemilikan atas perusahaan yang dikelolanya. Menurut (Boediono 2005 dalam Harnanik Prastiti, 2018), model perhitungan sebagai berikut:

$$MANJ = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi.

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Menurut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Yulius dan Yeterina, 2013) model perhitungan kepentingan institusional sebagai berikut:

$$INST = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki investor institusi}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Asing (X3)

Kepemilikan asing merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing (Sissandhy, 2014). Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Perusahaan yang dimiliki oleh asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan operasional perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor asing menuntut kerja keras agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan pengembalian yang besar pula. Pemilik asing mungkin memiliki informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaannya. Hal ini dapat mendorong para manajer untuk dapat lebih meningkatkan kepentingan para pemegang sahamnya. Struktur kepemilikan asing yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011), dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Asing = \frac{\Sigma Saham Pihak Asing}{\Sigma Saham Yg Beredar}$$

4. Proporsi Komisaris Independen (X4)

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota dewan komisaris lain, direksi dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya (Ernawati dan Puspitasari, 2010).

Komisaris independen yakni pihak yang tidak memiliki akses untuk bertindak melakukan suatu penyimpangan atau kecurangan, namun memiliki hak untuk mendapatkan informasi atas keuangan perusahaan. Proporsi komisaris independen yang besar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Boediono 2005 dalam Harnanik Prastiti, 2018), model perhitungan dari proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$INDP = \frac{\Sigma \text{ anggota komisaris independen}}{\Sigma \text{ Dewan komisaris}}$$

5. Komite Audit (X5)

Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah komite audit. Bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat penyalahgunaan manajemen dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Menurut Reviana dan Sudantoko (2012), komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AUD = \frac{\Sigma \text{ Komite audit independen}}{\Sigma \text{ anggota komite audit}}$$

6. Ukuran Dewan Direksi (X6)

Dewan direksi merupakan anggota dewan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kinerja perusahaan serta bertugas menjalankan

manajemen perusahaan. Jumlah anggota direksi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, namun tetap mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam pengambilan keputusan menurut Effendi (2016).

Menurut (Boediono 2005 dalam Harnanik Prastiti, 2018), ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DIRK = \Sigma \text{ anggota dewan direksi pada perusahaan}$$

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kebijakan Likuiditas (Y) <i>Cash Holding</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Widarjo dan Setiawan 2009)	$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\Sigma \text{ Asset} - \text{kas dan setara kas}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. (Sonya Majid, 2016)	$\text{MANJ} = \frac{\Sigma \text{ saham milik manajemen}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi. (Pasaribu, 2016)	$\text{INST} = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Yg Beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Asing (X ₃)	Kepemilikan asing merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing (Sissandhy,	$\text{Asing} = \frac{\Sigma \text{ Saham Pihak Asing}}{\Sigma \text{ Saham Yg Beredar}}$	Rasio

	2014)		
Komisaris Independen (X ₄)	Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik didalam perusahaan. (Yogy, 2017)	$\frac{INDP}{\Sigma \text{Anggota Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (X ₅)	Komite audit merupakan struktur GCG yang membantu mengendalikan dan mengawasi manajemen (Kristanti dan Syafruddin, 2012).	$\frac{AUD}{\Sigma \text{Anggota Komite audit}}$	Rasio

Dewan Direksi (X6)	Dewan direksi suatu perusahaan berperan sebagai agent atau pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Effendi (2016)	$DIRK = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$	Nominal
--------------------	---	---------------------------------------	---------

Sumber : Data diolah 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut (Sugiyono,2017) adalah sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014 – 2018 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Berikut adalah data populasi yang diambil oleh peneliti :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Menjadi Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
4.	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5.	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
6.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
7.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
8.	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
9.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
10.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
11.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
12.	PT. Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk.	GOOD
13.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
14.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
15.	PT. Inti Agri Resource Tbk.	IIKP
16.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17.	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	MGNA
18.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
19.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
20.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	PANI
21.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
22.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
23.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
24.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
25.	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
26.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
27.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Adapun cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.4.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2014:116) adalah sebagai berikut:

“Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini.”

Laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah penelitian yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) selama 5 tahun berturut-turut (2014-2018).
- b. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menerbitkan *Annual Report* berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Berikut adalah tabel pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 3.3
Tahap Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan terdaftar di manufaktur sub sektor Makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	27
2.	Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengeluarkan Annual Report berturut-turut tahun 2014-2018	(15)
3.	Jumlah Perusahaan	12
5.	Tahun pengamatan penelitian	5
6.	Jumlah sampel total selama periode penelitian	60

Sumber : Data diolah 2019

Setelah ditentukan criteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama - nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria – kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
6.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
7.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	PSDN
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	ROTI
9.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10.	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
11.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
12.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2014:193) adalah sebagai berikut :

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014:401) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2014:206) adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit terhadap kebijakan likuiditas perusahaan.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptis dan asosiatif. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar – dasar teori yang telah dipelajari.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2017:147) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, dan minimum”

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Nur Indriantoro (2009:170) adalah sebagai berikut:

“Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan

pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.“

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji sesuai asumsi klasik. Asumsi klasik berguna untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (*valid*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2016:154) adalah sebagai berikut:

“Menjelaskan bahwa “ uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.“

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu:

- a. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka data berdistribusi normal
- b. Apabila $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016:103) adalah sebagai berikut:

“Menyebutkan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.”

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari

variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2010, 234)

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode dengan melihat nilai *tolerance dan inflation faktor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan *VIF* ≥ 10 artinya bahwa data tersebut terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan *VIF* ≤ 10 artinya bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinieritas.
- c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2016:107) adalah sebagai berikut:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2016:134) adalah sebagai berikut :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Syofian Siregar (2013:301) adalah sebagai berikut:

“*Regresi linier berganda* yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*).”

Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode *regresi linier* berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*). Analisis

regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7 (*variabel independen*). Model *regresi* yang digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y	= Kebijakan Likuiditas (<i>Cash Holding</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Parameter Koefisien Regresi
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Kepemilikan Institusional
X3	= Kepemilikan Asing
X4	= Proporsi Komisaris Independen
X5	= Komite Audit
X6	= Dewan Direksi
e	= <i>error</i> / kekeliruan

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien determinasi R^2

Koefisien determinan ($Adj R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 adalah diantara 0 dan 1. Jika

nilai $Adj R^2$ berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai $Adj R^2$ semakin mendekati angka 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012).

b. Uji t (*t - Test*)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Cara melakukan uji t adalah *quick look* dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n-k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara *parsial* dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

1. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel *independent* secara *parsial* mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel *independent* secara *parsial* tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Tahap pengujian yang akan dilakukan, yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

1. Jika $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara *parsial*.
2. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara *parsial*.